

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Guru Pamong

Guru merupakan individu yang menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagai seseorang yang mengabdikan diri kepada masyarakat, guru dituntut memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran di berbagai lingkungan, tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal saja. Guru juga dikenal sebagai sosok yang “digugu dan ditiru”, yaitu pribadi yang memiliki kewibawaan serta layak dijadikan panutan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1, guru diakui sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁵ Yang berarti bahwa seorang tenaga pendidik tidak hanya mempunyai keterampilan dalam mengajar, tetapi juga harus mampu memiliki pengetahuan yang mendalam, kebijaksanaan dalam bertindak, serta kemampuan bersosialisasi dengan baik.

¹⁴ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), 14.

¹⁵ Dkk Jan S. Aritonang, *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Indonesia* (Jakarta: LPTK INDUK, 2010), 22.

1. Definsi guru pamong

Guru pamong merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengarahkan calon guru selama pelaksanaan praktik mengajar, yang biasanya berasal dari guru-guru di sekolah tempat praktik tersebut dilaksanakan.¹⁶ Menurut Mukhibad dan Susilowati mengatakan bahwa, guru pamong adalah pengajar pada bidang studi tertentu yang memiliki tanggung jawab dan peran dalam mendampingi serta membimbing mahasiswa praktik selama melaksanakan kegiatan PPL di sekolah. Keberadaan guru pamong sangat berpengaruh dalam memberikan arahan kepada mahasiswa, termasuk dalam menyelesaikan berbagai tugas kependidikan di luar kegiatan mengajar.¹⁷ Melalui kolaborasi antara guru pamong, dosen pembimbing lapangan (DPL) dan kepala sekolah, maka keberhasilan dapat dicapai secara optimal oleh mahasiswa dalam melaksanakan PPL akan berjalan dengan baik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berperan dalam menanamkan serta membina nilai-nilai, tetapi juga menjadi contoh atau panutan yang layak diteladani oleh peserta didik. Dalam kapasitasnya sebagai pengajar, guru dipandang sebagai sosok yang memiliki keahlian dalam proses pembelajaran, sehingga masyarakat menaruh harapan agar melalui bimbingannya, anak-

¹⁶ Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi Teori Dan Praktik*, 115.

¹⁷ Sumaryati, "Peran Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa," 58.

anak dapat berkembang menjadi individu yang cerdas.¹⁸ Keberhasilan dalam pelaksanaan praktik pengalaman bagi mahasiswa PPL, tentu bergantung juga pada guru pamong, ketika guru pamong melakukan tugas dan tanggungjawab mereka dengan baik, baik dari segi membimbing maupun mendampingi dalam kelas ketika proses belajar-mengajar maupun dalam proses penyusunan tugas-tugas keguruan, maka tentu mahasiswa yang melaksanakan PPL juga akan merasa puas, karena mendapatkan bimbingan maupun pendampingan bahkan evaluasi, karena dengan bekal tersebut maka mahasiswa dapat mempergunakanya ketika akan menjadi seorang guru.

2. Kompetensi guru pamong

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen sekaligus menjadi guru pamong, harus memiliki atau menerapkan lima (5) Kompetensi, yaitu:¹⁹

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi keterampilan yang berhubungan erat dengan peran guru dalam melaksanakan proses pendidikan, yang meliputi kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi secara

¹⁸ Nana Syaodjh Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), 253.

¹⁹ Bobby Kurnia Putrawan Nelci Oktavianti, Sutrisno Sutrisno, "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Pendidikan Agama Kristen* 3 (2022): 73–75.

menyeluruh terhadap siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mengenali perilaku setiap peserta didik secara menyeluruh, termasuk latar belakang keluarga, kondisi sosial, dan lingkungan mereka. Selain itu, guru perlu mengenali gaya belajar serta kesulitan yang dihadapi peserta didik, mampu memfasilitasi pengembangan potensi, serta memahami teori dan dasar pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu mendesain kurikulum, merancang serta melaksanakan pembelajaran secara efektif, dan menyusun evaluasi Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menilai seberapa besar pemahaman yang dimiliki oleh siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Maka dari itu, guru dapat menyusun proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan individu yang menunjukkan pribadi yang tetap konsisten, dewasa, teguh, bijaksana, berwibawa, serta keteladanan dengan akhlak yang baik. Kompetensi ini mencakup aspek identitas diri, seperti kemampuan memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk mengenali dirinya secara mendalam, bersedia melakukan refleksi serta

menerima evaluasi, mengikuti perkembangan zaman, dan terus mengembangkan diri agar tetap relevan dan tidak tertinggal.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial mengandung makna bahwa seorang guru perlu atau mampu menjalin dan memelihara hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tercipta interaksi yang positif dengan masyarakat. Selain itu, seorang guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, serta memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, serta sejalan dengan kebutuhan dan target yang hendak dicapai. Dengan demikian, guru PAK diharapkan bisa menguasai serta menggunakan teknologi tersebut secara optimal untuk mendukung dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

d. Kompetensi profesional

Guru profesional adalah pendidik yang menjalankan Peran dan kewajibannya sesuai dengan keahlian yang dikuasainya. Artinya, seorang guru PAK perlu memahami perannya sebagai pendidik dalam bidang tersebut, karena kompetensi profesional merupakan kemampuan yang melekat dalam diri seorang guru. Kompetensi ini

mencakup keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, serta mengembangkan proses pembelajaran.

e. Kompetensi spiritual

Istilah “spiritual” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, seperti rohani atau batin. Dalam kajian keagamaan dan spiritual, kata “Spirit” memiliki dua arti utama, yaitu sebagai inti dari jiwa manusia yang saling terhubung, serta sebagai pengalaman keterikatan antarjiwa yang menjadi dasar keyakinan spiritual. Selain itu, “spirit” juga dimaknai sebagai bagian terdalam dari diri manusia yang berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan menjalin relasi dengan Tuhan. Menurut Nainggolan, kompetensi spiritual mencakup kualitas kerohanian yang baik, kemampuan menghidupi iman dalam tindakan nyata, memiliki semangat dan ketahanan rohani, serta menjunjung tinggi nilai spiritual dalam kehidupan yang dijalani setiap hari. Dengan demikian, seorang guru Pendidik Agama Kristen tentu harus berperan sebagai teladan sekaligus agen pembentuk kehidupan rohani. Guru PAK perlu memiliki hubungan pribadi yang benar dengan Tuhan Yesus dalam melaksanakan peran dan kewajibannya, sehingga dapat mengajar dan membimbing dengan penuh kasih.

Kompetensi yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pamong bagi mahasiswa PPL harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan spiritual secara utuh, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa dengan memahami karakteristik serta kebutuhan belajar, menjadi teladan melalui kepribadian yang dewasa dan berakhlak mulia, membangun hubungan yang baik dengan lingkungan, melaksanakan pembelajaran secara profesional sesuai bidangnya, serta menanamkan dan menghidupi nilai-nilai rohani dalam setiap proses pendampingan mahasiswa.

3. Tugas dan Peran Guru Pamong

Dalam buku panduan pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan Pendidikan Agama Kristen, dikatakan bahwa guru pamong memiliki tugas dan peran untuk Mendampingi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas kependidikan serta menilai mahasiswa PPL berdasarkan format yang disediakan.²⁰ Dengan demikian, guru pamong bertanggungjawab dan memiliki peranan penting bagi mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan PPL.

²⁰ *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK)*, 2025, 3.

Tugas dan peran guru pamong juga dinyatakan dalam sertifikat PPL yang diberikan kepada guru pamong yang di dalamnya berisi tentang pendampingan dalam menyusun RPP dengan durasi 15 jam, pendampingan dalam menyusun bahan ajar dengan durasi 15 jam, pendampingan dalam kelas dengan durasi 20 jam, pendampingan dalam menyusun instrumen penilaian dengan durasi 5 jam dan evaluasi terhadap mahasiswa PPL dengan durasi 5 jam.²¹ Dalam surat keputusan Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, juga menyatakan tentang tugas dan peran guru pamong, yang menyatakan kepala sekolah dan guru pamong PPL bertugas membimbing/memantau/mendampingi secara penuh proses PPL mahasiswa sampai pada pemberian nilai akhir sesuai instrument yang disiapkan.²² Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru pamong memiliki tugas dan peran penting dalam pelaksanaan praktik pengenalan lapangan karena guru pamong yang dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan bahkan mengevaluasi mahasiswa PPL.

Menurut Anam Sutopo tugas dan peran guru pamong yaitu:²³

- a. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa PPL terkait silabus mata pelajaran serta berbagai tugas yang menjadi tanggung jawab mereka.

²¹ "SERTIFIKAT : Sebagai Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan Prodi Pendidikan Agama Kristen" (2025/2026).

²² "Surat Keputusan Rektor Tentang Penetapan Kepala Sekolah Dan Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026," 2.

²³ Analia Premana Sami'an, "Hubungan Antara Peran Guru Pamong Dan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Program Pengalaman Lapangan (PPL): Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP/UMS," *Pendidikan Ilmu Sosial* 24 (2014): 49.

- b. Menyajikan contoh pembelajaran yang efektif saat mahasiswa melakukan observasi, atau memperlihatkan praktik mengajar yang baik sehingga mahasiswa PPL dapat memperoleh pembelajaran dari pengalaman tersebut.
- c. Menugaskan mahasiswa untuk melaksanakan praktik pembelajaran.
- d. Mendampingi, mengamati, memeriksa dan mengevaluasi RPP yang disusun oleh mahasiswa, mulai dari perumusan kompetensi, pemilihan materi, hingga penetapan metode, strategi, dan media yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan mahasiswa PPL.
- f. Melakukan penandatanganan pada presentasi bimbingan tiap mahasiswa praktik.
- g. Memberikan arahan dalam merancang penyusunan laporan PPL.

Dengan demikian, tugas dan peran guru pamong adalah mendampingi mahasiswa selama menjalani praktik PPL, memberikan supervisi atau bimbingan, serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan PPL.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pamong

Guru adalah suatu profesi yang menuntut keahlian dan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia di suatu negara.

Tanggung jawab utama guru meliputi mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi.²⁴ Demikian juga, Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak sekedar berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi saluran berkat serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan iman Kristen. Guru PAK diharapkan meneladani Sang Guru Agung dalam menjalankan tugasnya, Baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵ Guru pamong berperan dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL di sekolah, sekaligus berfungsi sebagai guru mata pelajaran yang membidangi studi yang sedang ditekuni oleh praktikan.²⁶ dengan demikian ketiga pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa guru PAK sebagai pamong tentu memiliki tugas atau peran yang sama yaitu sebagai seorang pendamping atau pembimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Pernyataan ini didukung oleh buku panduan pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan Pendidikan Agama Kristen, dikatakan bahwa guru pamong atau PAK sebagai Pamong memiliki tugas dan peran untuk membimbing mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas keguruan dan menilai

²⁴ Jesy Agustin dan Reno Fernandes, "Interaksi Guru Pamong Dan Mahasiswa Praktek Lapangan Pasca Pandemi Covid-10," *NARADIDIK* 1 (2022): 230.

²⁵ Ira Novelia dan Dorlan Naibaho Sitepu, "Kristus Sebagai Teladan Guru Pendidikan Agama Kristen," *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2023): 2.

²⁶ Sumaryati, "Peran Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa," 57.

mahasiswa PPL berdasarkan format yang disediakan.²⁷ Dengan demikian guru pamong mempunyai tugas dan peran yang memiliki pengaruh besar terhadap mahasiswa yang mengikuti PPL sebagai calon-calon guru yang berkompeten.

Peran guru PAK sebagai pamong bagi mahasiswa PPL juga dinyatakan dalam sertifikat PPL yang diberikan kepada guru pamong yang di dalamnya berisi tentang pendampingan dalam menyusun RPP dengan durasi 15 jam, pendampingan dalam menyusun bahan ajar dengan durasi 15 jam, pendampingan dalam kelas dengan durasi 20 jam, pendampingan dalam menyusun instrumen penilaian dengan durasi 5 jam dan evaluasi terhadap mahasiswa PPL dengan durasi 5 jam.²⁸ Dalam surat keputusan Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, juga menyatakan tentang tugas dan peran guru pamong, yang menyatakan kepalah sekolah dan guru pamong PPL bertugas membimbing/memantau/mendampingi secara penuh proses PPL mahasiswa sampai pada pemberian nilai akhir sesuai instrument yang disiapkan.²⁹ Dengan demikian, guru PAK sebagai pamong bagi mahasiswa

²⁷ *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK)*, 2025, 3.

²⁸ "SERTIFIKAT : Sebagai Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan Prodi Pendidikan Agama Kristen" (2025/2026).

²⁹ "Surat Keputusan Rektor Tentang Penetapan Kepala Sekolah Dan Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026," 2.

PPL perlu menjalankan perannya secara optimal, yaitu dengan memastikan mahasiswa mampu melaksanakan praktik dengan baik.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga dituntut berperan sebagai guru pamong dengan mengimplementasikan lima kompetensi guru. Selain itu, pendidik Kristen perlu meneladani Guru Agung, yaitu Yesus Kristus, dengan menjadi contoh yang baik serta mampu memberikan motivasi dan dorongan.³⁰ Dengan demikian guru PAK harus dapat menjadi guru Pamong yang tetap menjadikan Yesus Kristus sebagai teladan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

B. Mahasiswa PPL

Bagi perguruan tinggi, PPL menjadi sumber umpan balik dari pengalaman mahasiswa di lingkungan sekolah. Masukan tersebut bermanfaat untuk menyesuaikan kurikulum, materi perkuliahan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika dunia pendidikan. Di samping itu, PPL juga memperkuat kerja sama dengan sekolah tempat praktik dalam rangka penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.³¹ Dengan demikian program PPL yang dilaksanakan oleh kampus sangat berpengaruh baik bagi mahasiswa, kampus, sekolah maupun masyarakat, karena dengan melalui program PPL

³⁰ Nelci Oktavianti, Sutrisno Sutrisno, "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen."

³¹ Tri Ayu Lestari dan Saepul Pahmi, "Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di UPT SD Negeri 2 Keker," *Pengabdian Magister Pendidikan IPA 7* (2024): 389.

mahasiswa dapat belajar untuk menjadi calon guru yang profesional, demikian juga dengan sekolah dan kampus dapat menjalin kerjasama yang baik agar menciptakan calon-calon guru yang berkompetensi.

1. Hakikat Mahasiswa PPL

Mahasiswa PPL merupakan calon pendidik yang dituntut memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini menjadi bekal penting yang harus dimiliki sebelum melaksanakan kegiatan praktik lapangan. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon guru sebaiknya mempersiapkan diri secara matang, baik dari segi kesiapan mental, kepribadian, maupun berbagai kemampuan yang mendukung pelaksanaan praktik mengajar di sekolah. penguasaan keterampilan dasar mengajar dapat terlihat ketika mahasiswa menjalani PPL, melalui penerapan dengan mengaplikasikan seluruh pengalaman belajar yang telah di dapatkan selama perkuliahan ke dalam kegiatan praktik pembelajaran serta berbagai tugas kependidikan lainnya. Dengan demikian, PPL merupakan puncak sekaligus wadah penerapan dari seluruh materi yang telah dipelajari mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi.³² dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagai calon guru, mahasiswa harus mengikuti atau melulusi salah satu mata kuliah yaitu PPL, dan

³² Shabir Nuristiqamah Awaliyahputri B, Syamsudduha, "Alasan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Belum Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar," *IDAARAH* 3 (2019): 69–70.

mahasiswa PPL tentu harus memiliki dasar untuk mengajar di sekolah yaitu materi-materi yang sudah di pelajari selama proses perkuliahan.

Mahasiswa PPL juga telah mendapatkan pembekalan di bidang kependidikan melalui mata kuliah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti *microteaching*. Dalam perkuliahan tersebut, mahasiswa dilatih mengenai peran sebagai pendidik serta berbagai kemampuan yang perlu dikuasai sebelum terjun ke kegiatan PPL, melalui praktik mengajar langsung di depan kelas. Meskipun pelaksanaan *microteaching* memiliki keterbatasan waktu dan tidak sepenuhnya mencerminkan situasi pembelajaran yang sebenarnya di sekolah, mata kuliah ini tetap memberikan dasar yang penting bagi mahasiswa. Selain itu, sebelum ditempatkan di lokasi PPL, mahasiswa juga mengikuti kegiatan pembekalan (*coaching*) selama beberapa hari yang mencakup penguatan Isi pembelajaran, kemampuan dalam mengajar, prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, serta norma-norma profesional yang harus dimiliki guru, serta informasi terkait sekolah tempat pelaksanaan PPL.³³ Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebelum proses PPL berlangsung, mahasiswa PPL sudah memiliki bekal atau dasar untuk melakukan praktik di sekolah dan tentu bekal atau dasar tersebut di dapatkan dari berbagai materi melalui mata kuliah yang sudah di tawar,

³³ Ibid., 70.

salah satunya yaitu *microteaching* dan bekal atau dasar yang lainnya didapatkan melalui pembekalan sebelum melakukan PPL.

2. Tugas dan tanggung jawab mahasiswa PPL

Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) memiliki peran penting sebagai calon pendidik yang sedang menjalani proses pembelajaran langsung di lapangan. Adapun tugas dan tanggung jawab mahasiswa PPL meliputi:³⁴

- a. Membuat perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi ajar, sejalan dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.
- b. Melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan pendampingan dari guru pamong.
- c. Mengelola kelas secara efektif agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.
- d. Melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, dan seluruh staf.
- f. Menjaga etika, sikap profesional, dan tanggung jawab sebagai calon pendidik.

³⁴ Danar Ronge, "Penguatan Kompetensi Mahasiswa PPL" (n.d.).

- g. Mengikuti seluruh kegiatan sekolah yang berkaitan dengan program PPL.
- h. Membuat laporan kegiatan PPL secara sistematis dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Tanggung jawab utama mahasiswa PPL meliputi penerapan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dalam praktik pembelajaran di sekolah, sekaligus mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai persiapan menjadi guru.

3. Definisi PPL

PPL merupakan bagian dari Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang memadukan bidang pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat melalui pengalaman di sekolah. Praktik ini memberikan ruang bagi mahasiswa di sekolah untuk mengamati, berinteraksi dan mengajar secara langsung, sehingga memperoleh pengalaman nyata dan keterampilan praktis sebagai calon Guru Agama Kristen.³⁵

³⁵ "Panduan Pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK)," 1.

Adapun maksud dari PPL adalah :³⁶

- a. Guna menjalankan salah satu aspek tridarma perguruan tinggi, yaitu penerapan pendidikan dan kegiatan pengajaran;
- b. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berteologi melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran Agama Kristen di sekolah-sekolah;
- c. Untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan mengajar secara langsung di sekolah, sekaligus berperan sebagai bagian dari pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pengembangan program studi PAK di masa depan;
- d. Membangun dan memperkuat kerja sama dengan Pemerintah Daerah Tana Toraja dan Toraja Utara melalui Dinas Pendidikan;

4. Tujuan PPL

Program Praktek Pengenalan Lapangan, ialah mata kuliah yang ada di IAKN Toraja khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen, dan PPL memiliki beberapa tujuan bagi Mahasiswa yaitu:³⁷

- a. Agar mahasiswa dapat memahami secara langsung lingkungan kerja atau bidang pelayanan yang akan mereka hadapi di masa depan;
- b. Agar mahasiswa terbiasa dalam menyusun perangkat pembelajaran serta terampil dalam melaksanakan proses mengajar;
- c. Untuk mengevaluasi kemampuan dan keterampilan mengajar siswa;

³⁶ Ibid., 2.

³⁷ Ibid.

- d. Untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup, guna mempersiapkan diri menjadi guru PAK yang berkompetensi;
- e. Membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan temuan-temuan dari kegiatan PPL demi meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bidang Pendidikan Agama Kristen.

5. Manfaat PPL

Setiap kegiatan memiliki tujuan manfaat yang hendak dicapai, demikian pula dengan praktik pengalaman lapangan yang juga memberikan berbagai manfaat, antara lain:³⁸

a. Bagi mahasiswa

- 1) Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap rangkaian pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah
- 2) menyalurkan pengalaman langsung terhadap mahasiswa PPL terkait proses pembelajaran, termasuk penyusunan RPP, modul ajar, serta pembuatan instrumen penilaian

³⁸ Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi Teori Dan Praktik*, 109–110.

b. Bagi sekolah

- 1) Mendapatkan peluang untuk turut berkontribusi dalam mempersiapkan dan membentuk seorang pendidik yang berkompeten
- 2) menghasilkan dukungan berupa tenaga, pengetahuan dan gagasan dalam upaya pengembangan sekolah

C. Landasan Alkitabiah Peran Guru PAK Sebagai Pamong

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam pengembangan nilai moral serta spiritual peserta didik. Dalam pandangan Kristen, pendidikan karakter berakar pada ajaran Yesus Kristus yang mengutamakan kasih, kesabaran, serta sikap teladan, dan kehidupan yang benar. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sikap penuh kasih dan kelembutan, seorang guru pendidikan agama Kristen dapat mendukung peserta didiknya dalam mengenali serta mempraktikkan ajaran Kristen dalam kehidupan setiap peserta didik. Proses pengembangan karakter tidak semata-mata berlangsung di ruang kelas saja, melainkan juga berkembang melalui berbagai bentuk interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik, baik di lingkungan sekolah serta dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAK bukan hanya sekedar berperan sebagai pendidik, namun juga sebagai pembina karakter, pemimpin rohani, dan

pendamping dalam pertumbuhan iman peserta didik.³⁹ Dengan demikian guru PAK bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran dalam kelas, tetapi juga membantu peserta didik untuk memiliki iman yang bertumbuh kepada Yesus Kristus.

1. Prinsip Guru Sebagai Pamong dalam Perjanjian Lama

a. Musa sebagai pamong bagi Yosua

Yosua dinilai sebagai sosok yang tepat untuk menggantikan Musa dalam memimpin Bangsa Israel agar samapai di Tanah Kanaan, yang juga dikenal sebagai Tanah Perjanjian. Dalam Kitab Yosua dijelaskan bahwa Allah memberikan tugas kepadanya setelah Musa wafat, yaitu Memimpin bangsa Israel menyebrangi Sungai Yordan guna memasuki wilayah yang telah dijanjikan bagi mereka, dengan perintah agar ia tetap kuat dan berani dalam menjalankan kepemimpinannya (Yosua 1:2,6). Oleh karena itu, penunjukan Yosua sebagai penerus Musa (Bil 27:18-20) merupakan kehendak Allah sendiri, dan ia adalah sosok yang telah dibina, dibimbing, serta dipersiapkan oleh Musa sebelumnya.⁴⁰ Pengajaran Musa kepada Yosua merupakan sebuah

³⁹ Imelda Tango, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa," *Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2025): 342.

⁴⁰ A dan Kia, "Peran Guru Dalam Pengajaran Dan Model Kinerja Dalam Alkitab," *Teologi, Pendidikan Kristen dan Musik Gerejawi* 12 (2021): 96.

persiapan Yosua untuk menggantikan Musa, sehingga Musa melakukan atau menempuh beberapa strategi yaitu:⁴¹

1) Pemuridan

Keluaran 18:20 menunjukkan bagaimana Musa menerapkan pola pemuridan sebelum mendelegasikan tugas sebagai hakim kepada para tokoh Israel. Pemuridan berarti meluangkan waktu untuk menasihati, memperbaiki, serta mengembangkan nilai-nilai luhur dan motivasi. Dalam Perjanjian Lama, konsep pemuridan selalu berkaitan dengan membagikan apa yang telah disampaikan oleh Tuhan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemuridan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan seseorang untuk melayani pekerjaan Tuhan. Seorang murid tidak terbentuk secara instan, melainkan perlu dibina dan dipersiapkan dengan baik. Sehingga, tanggung jawab seorang tokoh pemimpin dalam bidang rohani bukan sekedar menyalurkan pengetahuan, tetapi juga kehidupan, karakter, dan keteladanan. Bentuk pemuridan yang efektif dalam kepemimpinan rohani tercermin ketika seorang murid dibimbing hingga memahami nilai-nilai kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan.

⁴¹ Karlitu Dias Markes, "Subsesi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua Sebagai Model Regenerasi Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2 (2021): 218–219.

2) Mentoring

Dalam proses pembimbingan, Musa melakukan beberapa tahapan terhadap Yosua. Salah satunya adalah memberikan pengalaman langsung sekaligus penerapan praktis dengan membimbing Yosua dalam hal-hal yang bersifat aplikatif. Misalnya, ketika bangsa Israel berperang melawan Amalek, Yosua dipercaya sebagai panglima, dan saat diperlukan pemantauan dari suku Efraim, Yosua juga yang diutus. Selain itu, Musa memilih Yosua sebagai asisten pribadinya. Kedua, Musa secara terus-menerus memberi dorongan dan peneguhan kepada Yosua, Untuk menegaskan potensi kepemimpinannya, Musa memberikan kepercayaan dan wewenang kepada Yosua dengan memperkenalkannya di hadapan bangsa Israel yang dipersiapkan menjadi pemimpin di masa depan (Bilangan 27:18-22; Ulangan 31:7; 34:7). Selain itu, Musa menyalurkan pengalaman rohani yang penting (Keluaran 24:13; 33:11), menyerahkan tanggung jawab besar (Bilangan 13:16), serta membimbing dan menetapkan Yosua sebagai contoh bagi bangsa Israel. Melalui model kepemimpinan ini, Yosua dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang tegar dalam memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Kanaan.

3) Pendelegasian tugas

Musa meningkatkan kemampuan Yosua dalam memimpin melalui penyerahan tugas. Hal ini terlihat, pertama, dari kepercayaan Musa bagi Yosua bahkan sebelum bangsa Israel menerimanya sebagai pemimpin; kedua, Musa memperkenalkan dan mendukung kepemimpinan Yosua di depan bangsa Israel; ketiga, sebagai pemimpin yang lebih senior, Musa menyadari bahwa dirinya hanyalah alat Tuhan untuk mempersiapkan dan mengantarkan Yosua menjadi pemimpin bangsa Israel.

b. Elia sebagai pamong bagi Elisa

Elisa dipilih dan dipanggil oleh Nabi Elia untuk menjadi pelayan sekaligus menjadi muridnya (1 Raj. 19:19-21).⁴² Dalam hubungan Elia yang memilih Elisa sebagai muridnya, terdapat proses penyerahan mandat atau tanggung jawab yang akan berlangsung, yaitu Elisa akan dipersiapkan untuk menggantikan Elia dalam melayani dan menyampaikan Firman kebenaran sesuai dengan yang dipelajari dari seorang guru.

⁴² Urbanu Sukri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Sebagai Sarana Efektif Dalam Membentuk Karakter Jemaat Tuhan," *Excelsis Deo* 5 (2021): 208.

1) Pemuridan

Pengalaman hidup bersama Tuhan yang dimiliki Elia disampaikan kepada Elisa bukan hanya perkataan, tetapi juga melalui teladan nyata dalam tindakan.⁴³ Terlihat dengan jelas keberanian Elia dalam menyatakan kebenaran, ia dengan berani menegur Raja Ahab serta menantang nabi-nabi Baal untuk membuktikan siapa yang layak diikuti.

Keteladanan Elia sebagai guru bagi Elisa menjadikan Elisa tetap setia dalam pelayanannya. Dalam Perjanjian Lama, tindakan-tindakan Elisa mencerminkan keberhasilan proses pemuridan yang dilakukan oleh Elia. Mukjizat pertama yang dilakukan Elisa, yaitu membelah Sungai Yordan, dilakukan dengan cara yang serupa seperti Elia, yakni memukulkan jubahnya ke sungai tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya keteladanan dalam diri seorang pendidik. Seorang pendidik agama Kristen yang memahami prinsip keteladanan sebagaimana tertulis dalam 2 Timotius 3:10 akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didiknya.⁴⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan

⁴³ Seoliasih, "Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Teologi Berita Hidup* 2 (2019): 6.

⁴⁴ Robby Gallaty, *Rediscovering Pemuridan* (Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2018), 55.

bahwa Elia sebagai seorang guru dapat dijadikan teladan, sebagaimana Elisa mengikuti dan meneladani kehidupan Elia.

2) Mentoring

Elia pertama kali memanggil Elisa untuk menjadi penggantinya ketika ia melemparkan jubahnya kepada Elisa. Pada waktu itu, Elisa sedang membajak ladang dengan menggunakan dua belas pasang lembu (1 Raja-raja 19:19–21), tindakan ini adalah simbol penunjukan dan pengurapan Elisa sebagai penerus Elia. Setelah dipanggil, Elisa meninggalkan pekerjaannya dan mengikuti Elia, ia melayani sebagai murid dan pembantu Elia, belajar dan mengalami berbagai mujizat serta ajaran yang dilakukan oleh Elia. Peralihan resmi kepemimpinan terjadi saat Elia diangkat ke surga dan sebelum peristiwa itu Elia menanyakan kepada Elisa mengenai apa yang diinginkan sebelum Elia diambil dari padanya. Elisa meminta bagian dua dari roh Elia, yang berarti ia ingin menerima kekuatan rohani yang besar untuk melanjutkan pekerjaan Elia. Secara tiba-tiba, muncul kereta dan kuda api yang memisahkan mereka, kemudian Elia diangkat ke surga oleh angin badai (2 Raja-Raja 2:11). Setelah peristiwa itu, Elisa mengambil jubah Elia dan kembali menuju Sungai Yordan. Ia memukulkan jubah itu ke air dan air itu terbelah, ini

menunjukkan bahwa roh dan kuasa Elia kini berada pada Elisa (2 Raja-Raja 2:13-15).⁴⁵

3) Pendelegasian tugas

Tindakan Elia melemparkan jubahnya kepada Elisa bukan sekadar gerakan fisik; dalam konteks Alkitab, jubah sering melambangkan otoritas, status, dan kekuasaan. Pakaian Elia mencerminkan peran kenabiannya beserta tanggung jawab besar yang menyertainya. Dengan menyerahkan jubahnya kepada Elisa, Elia menandakan bahwa Elisa telah dipilih untuk melanjutkan pelayanan kenabian. Tuhan memperlengkapi Elisa untuk melanjutkan tugas Elia dalam memulihkan kondisi Israel yang saat itu terseret dalam praktik penyembahan berhala (1 Raja-Raja 19:19–21).⁴⁶

⁴⁵ Agustinus Ruben dan Nelvi Datu Rombe, "Dua Bagian Roh: Tanggung Jawab Profetik Elisa Terhadap Allah Dalam Mengemban Misi Kenabian," *VOICE* 4 (2024): 72.

⁴⁶ Ruth Intan Sipahutar dan Patricia Dwi Irwani Telaumbanua, "Pengorbanan Dan Jamuan Elisa Sebelum Mengikuti Elia (Historis Kritis 1 Raja-Raja 19:19-21)," *Pendidikan Kristiani dan kateketik Katolik* 2 (2025): 24.

2. Prinsip Guru Sebagai Pamong dalam Perjanjian Baru

a. Yesus sebagai pamong bagi murid

1) Pemuridan

Pemuridan dilakukan Tuhan Yesus dimulai ketika Ia memanggil dua belas orang agar menjadi murid-Nya (Mat. 4:18-22; 10:1-4; Mrk.1:16-20; Luk. 5:1-11). Pembinaan yang diterapkan oleh Tuhan Yesus dan strategi yang digunakan-Nya tertulis dengan jelas dalam Mat.5:1-7:29. Tujuan utama pemuridan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, selain transfer visi dan misi tentang Kerajaan Allah, Allah membentuk karakter para murid sebagai pewarta kerajaan Allah dan para murid harus mempunyai karakter standar dari Kerajaan Allah yaitu kasih kepada Allah dan sesama (Mat. 22:34-40; Mrk. 12:28-34; Luk. 10:25-28). Dari dua belas murid yang dibina dalam pemuridan hanya satu orang yang gagal yaitu Yudas bukan karena Tuhan Yesus gagal dalam memimpin dan membina Yudas, tetapi Yudas yang gagal menjadi murid Tuhan Yesus (Yoh 6:70;13:2,27). Kesebelas murid Tuhan Yesus berhasil terbentuk karakter Kerajaan Allah dalam diri mereka, dan hal ini terbukti

dengan melalui cara mereka mengasihi Allah dengan sesama dalamewartakan Injil (Kis. 2:14-40).⁴⁷

2) Mentoring

Pesan Amanat Agung mulai diwujudkan di kalangan murid-murid-Nya saat mereka menerima pencurahan Roh Kudus, sesuai janji Tuhan Yesus untuk mengirimkan seorang Penolong bagi mereka. (Kis 1:8). Setelah kematian Tuhan Yesus, para murid merasa ketakutan, mereka berkumpul di suatu rumah yang terkunci di Yerusalem, sampai mereka mendapat kabar kalau Tuhan Yesus bangkit dan beberapa kali selama 40 hari menampakkan diri kepada mereka, kejadian-kejadian ini memberi semangat dan pengharapan baru kepada murid-Nya. Setelah menerima Penolong yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus, cara pandang para murid pun mengalami perubahan, yang tadinya takut memberitakan siapa itu Yesus, menjadi mereka rela mati demi memberitakan siapa itu Yesus. Meskipun menjalankan Amanat Agung membawa risiko, para murid harus bersedia menanggung kesengsaraan, bahkan hingga kematian, demi keselamatan jiwa-jiwa yang hilang (Kolose 1:24; 1 Tesalonika 2:14). Mereka diingatkan kembali akan firman Tuhan Yesus: “Kamu akan mengalami penangkapan dan penganiayaan, diadili di rumah-

⁴⁷ Sukri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Sebagai Sarana Efektif Dalam Membentuk Karakter Jemaat Tuhan,” 209.

rumah ibadat, serta dipenjarakan. Kamu juga akan dibawa kepada raja-raja serta para pemimpin oleh karena menjadi pengikut-Ku. Hal ini menjadi kesempatan bagimu untuk menyampaikan kabar baik dari Allah' (Lukas 21:12-13).⁴⁸

3) Pendelegasian tugas

Tanpa pengutusan tidak mungkin amanat Tanpa adanya pengutusan, pelaksanaan Amanat Agung tidak dapat tercapai. Dalam Matius 28:19-20, Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjadikan semua bangsa sebagai pengikut-Nya. Ia mengutus mereka untuk menyebarkan Injil hingga ke seluruh penjuru dunia.⁴⁹

b. Paulus sebagai pamong bagi Timotius

1) Pemuridan

Paulus memberikan ajaran melalui peringatan untuk waspada dan siap menghadapi ajaran sesat (1 Timotius 1:3-11; 4:1-16; 2 Timotius 2:14-26), Paulus juga memberikan ajaran tentang cara berdoa (1 timotius 2:1-15), syarat untuk menjadi penilik dan diaken jemaat (1 Timotius 1-13), cara membimbing orang lain (1 Timotius

⁴⁸ Adrianus Pasasa, "Melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Pola Pelayanan Yang Utuh," *Teologi dan Kepemimpinan* 3 (2024): 4.

⁴⁹ Ibid., 6.

5:1-6,10) dan Paulus juga memberikan ajaran kepada Timotius melalui nasehat untuk sedia melayani Tuhan (2 Timotius 4:1-8). Melalui ajaran-ajaran atau pemuridan yang diberikan Paulus kepada Timotius, Timotius melayani Tuhan sebagai asisten pribadi Rasul Paulus yang dikirim dalam pengembalaan jemaat-jemaat yang didirikan oleh Rasul Paulus yaitu Jemaat Tesalonika, Jemaat Efesus, Jemaat Makedonia. Kemudian Timotius menetap sebagai pemimpin jemaat di Efesus (1 Timotius 1:3). Rasul Paulus berhasil dalam memuridkan Timotius, dan buah dari pemuridan itu adalah Timotius menjadi seorang yang penuh dengan kasih (2 Timotius 1:14), bahkan Timotius juga menjadi seorang yang dipuji karena ketaatannya (1 Korintus 6:10; Fil. 2:19).⁵⁰ Dengan demikian Rasul Paulus sangat Mengasihi Timotius. Paulus membimbing, mengajarkan, bahkan memperingati Timotius agar menjadi orang yang berguna bagi jemaat dan taat kepada Allah.

2) Mentoring

Melalui proses pendampingan, Paulus mendorong Timotius agar tidak malu terhadap Injil dan tetap menjadi saksi bagi Yesus Kristus. Paulus membina karakter Timotius serta menugaskannya untuk merawat jemaat ketika dirinya tidak bisa mengunjungi mereka

⁵⁰ Sukri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Sebagai Sarana Efektif Dalam Membentuk Karakter Jemaat Tuhan," 209–210.

secara langsung. Timotius diutus ke Tesalonika untuk memperkuat iman jemaat dan memberi nasihat (1 Tesalonika 3:1-6), ke Filipi karena Paulus peduli terhadap kesejahteraan mereka (Filipi 2:20,22), serta ke Korintus untuk mengingatkan jemaat tentang teladan Paulus yang mengikuti Kristus (1 Korintus 4:17). Paulus juga mengajarkan nilai-nilai moral dan kebajikan, membimbing Timotius dalam menerapkan prinsip-prinsip penting kehidupan, seperti menyampaikan pengajaran yang sehat (1 Timotius 4:6), menjadi teladan (1 Timotius 4:12), serta meneruskan ajaran kepada orang lain (2 Timotius 2:2).⁵¹

3) Pendelegasian Tugas

Hubungan antara Paulus dan Timotius menjadi contoh relasi orang tua dan anak secara rohani, meskipun tanpa ikatan darah. Paulus berperan sebagai orang tua rohani bagi Timotius (1 Timotius 1:2) dan mampu melihat potensi yang dimilikinya, sehingga membimbing Timotius sebagai kader yang memiliki kemampuan luar biasa. Paulus, yang memiliki visi dari Tuhan, meyakini bahwa Timotius mampu melanjutkan semua pengajaran dan nasihat yang telah diterimanya (2 Timotius 1:6-7). Meskipun sebelumnya Timotius masih muda dan kurang percaya diri, ia kemudian berkembang

⁵¹ Auw Tammy Yulianto dan Tjong Eric Cahyadi, "Pengkaderan Timotius Oleh Paulus Dalam Memimpin Jemaat Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2 (2023): 133.

menjadi pemimpin yang kuat karena memiliki minat belajar yang besar, ketaatan, dan kepercayaan penuh kepada pembimbing rohaninya (1 Timotius 4:12).⁵²

⁵² Ibid., 131–134.